

Analisis Keterampilan Melempar Siswa Menengah Atas Di SMA Laboratorium UPI Pada Masa Pandemi Covid-19

Devtio Dwiwahyudi¹, Nuryadi², Tri Martini³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia
Kota Bandung, Prov. Jawa Barat, Indonesia
Email : devtio@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan manipulatif (melempar) siswa sekolah menengah atas pada masa pandemic covid-19. Survey dilakukan terhadap 137 siswa dengan perbandingan 59 siswa laki-laki (43%) dan 78 perempuan (57%) di sekolah menengah atas kelas 12 di lingkungan universitas Pendidikan Indonesia, data di observe dengan instrument yang dikembangkan oleh keterampilan gerak manipulatif yang di kembangkan oleh (Gallahue & Donnelly, 2007), berkaitan dengan keterampilan manipulatif (Menendang, menangkap, melempar, & taping). Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan manipulatif siswa kelas XII SMA LAB SCHOOL UPI berada pada kategori yang cukup baik, dikarenakan data yang telah di analisis menunjukkan bahwa rata-rata siswa memiliki kemampuan manipulatif (melempar) yang berada pada kategori Elementary stage dan Mature stage. Sebanyak 55% siswa berada pada kelompok Mature stage dan 45% Berada pada kelompok Elementary stage.

Kata kunci: Gerak Manipulatif, Covid-19, Analisis Kemampuan Gerak

ABSTRACT

This study aims to analyze the manipulative abilities (throwing) of high school students during the Covid-19 pandemic. The survey was conducted on 137 students with a ratio of 59 male students (43%) and 78 female students (57%) in grade 12 high schools in the Indonesian University of Education environment, the data was observed with instruments developed by manipulative movement skills developed by (Gallahue & Donnelly, 2007), related to manipulative skills (Kicking, catching, throwing, & taping). Data analysis used in this research is descriptive quantitative. The results of this study indicate that the manipulative ability of class XII SMA LAB SCHOOL UPI is in a fairly good category, because the data that has been analyzed shows that the average student has manipulative abilities (throwing) which are in the Elementary stage and Mature stage categories. As many as 55% of students are in the Mature stage group and 45% are in the Elementary stage group.

Keywords: Manipulative Ability, Pandemic Covid-19, Movement Ability Analysis

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan gangguan terbesar pada sistem pendidikan dalam sejarah manusia yang mengakibatkan penutupan sekolah, lembaga pendidikan, dan sekolah lain memengaruhi lebih dari 94% siswa di seluruh dunia. (Pokhrel, 2021). Bencana

pandemi dengan cepat menyebabkan banyak krisis lainnya, termasuk pendidikan. Karena pada musim semi tahun 2020, terungkap tiga krisis yang mengguncang landasan masyarakat dan institusinya (Grek, 2021). Pandemi COVID-19 merupakan tantangan besar bagi sistem pendidikan. Perspektif ini memandu guru, penyelenggara pendidikan, dan pegawai negeri sipil dalam menghadapi krisis (Daniel, 2020). Pandemi ini telah mempengaruhi dan akan terus mempengaruhi penyampaian pengetahuan dan keterampilan di semua jenjang pendidikan (Hoofman, 2021). Instruksi penutupan sekolah menyoroti masalah penting lainnya yang harus ditangani sebagai bagian dari upaya pengendalian penyakit selama dan setelah wabah (Sari, 2020). Untuk mengekang penyebaran virus corona baru, pemerintah negara bagian telah mulai menutup sekolah dan perguruan tinggi di seluruh negeri (Tarkar, 2020). Dengan adanya pandemi Covid-19, Kementerian Kesehatan telah mengeluarkan Permenkes No. 9 Tahun 2020, salah satunya adalah pembatalan kegiatan belajar mengajar tatap muka di sekolah (Sulaksono G, 2020). Administrator sekolah, siswa, orang tua, dan tentu saja guru harus beralih ke sistem digital atau e-learning (Yunitasari, 2020).

Pembelajaran daring memiliki beberapa kelemahan yaitu penggunaan internet memerlukan infrastruktur yang memadai dan menyebabkan biaya operasional yang tinggi (Sarah, 2020). Tak bisa dipungkiri, sulit bagi siswa dari latar belakang sosial ekonomi rendah untuk bergerak sedini mungkin karena tidak bisa bersekolah akibat pandemi (Adedoyin, 2020). Namun demikian, masih ada faktor eksternal yang dapat mempengaruhi efektivitas e-learning dan sangat penting untuk diketahui untuk meminimalkan hambatan (Baety, 2021). Meskipun terkadang tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai dengan baik (Pratama, 2020). Masalah muncul ketika guru dan siswa tidak terbiasa dengan pembelajaran daring yang menguntungkan, terutama terkait dengan teknis operasional model program pembelajaran daring (Bahasoan, 2020). Hambatan, solusi dan proyeksi pembelajaran daring merupakan aspek penting yang perlu dikaji secara mendalam (Jamaluddin, 2020). Tantangan dan Hambatan tersebut antara lain keterbatasan komunikasi terkait sosialisasi antar siswa, tantangan dari siswa yang membutuhkan pendidikan khusus, dan peningkatan screen time (Budi Hermanto, 2021). Karena memang E-learning ini merupakan proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam format digital, yang memiliki tantangan dan peluang tersendiri (Yahya Eko Nopiyanto, 2020). Begaimanapun bagusya gagasan konstruktivis tentang pendidikan online, pertanyaan tentang keberhasilannya adalah

bagaimana kualitas pendidikan dinilai dibandingkan dengan cara pengajaran dan penilaian tatap muka yang lebih konvensional (Giri Veriant, 2022).

Pada kurikulum (2013) (K-13), mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan dasar (PJOK) mencakup seluruh aspek kebugaran, kemampuan atletik, kesehatan, bermain, olahraga, dan rekreasi (Roni Parma, 2022). Namun, karena pandemi COVID-19 ini membatasi aktivitas fisik orang-orang segala usia (Shahidi et al., 2020). Pandemi yang telah melanda seluruh penjuru bumi juga berdampak negatif pada olahraga luar ruangan dan dalam ruangan, karena di berlakukannya pembatasan sosial oleh pemerintah sebagai aksi pencegahan (Raiola & Di Domenico, 2021). Dengan adanya pandemi Covid-19, Kementerian Kesehatan telah mengeluarkan Permenkes No. 9 Tahun 2020, salah satunya adalah pembatalan kegiatan belajar mengajar tatap muka di sekolah (Sulaksono G, 2020). Kelas online pun mungkin tidak memberikan manfaat pendidikan pada siswa karena pendidik serta peserta didik terpisah secara fisik dan spasial (Yu & Jee, 2021). Selama sekolah online mulai di berlakukan, anak-anak lebih cenderung menggunakan aplikasi pendukung sebagai perantara untuk mengikuti mata pelajaran (Cruickshank et al., n.d.). Selain itu isolasi ini dapat berdampak buruk bagi kesehatan fisik dan mental anak karena mereka tidak dapat bermain dengan teman, aktif dalam olahraga tim, atau berpartisipasi dalam kelas pendidikan jasmani reguler di sekolah (Rossi et al., 2021). Keputusan ini berdampak pada kesehatan fisik dan mental siswa, terutama yang terbiasa berolahraga di luar ruangan secara rutin (Hammami et al., 2022). Perlunya menyelidiki hubungan antara konsep diri dan kegiatan fisik di masa pandemi ini terletak di pentingnya perkembangan anak dengan aktivitas fisik yang di lakukan ketika masa pandemi (González-Valero et al., 2020).

Selain itu COVID-19 meningkatkan faktor risiko obesitas karena peningkatan stres dan penurunan aktivitas fisik yang terkait dengan perubahan lingkungan di sekitarnya, akademik, dan sosial yang cukup signifikan (Browne et al., 2021). Perlu di ketahui bahwa aktivitas fisik dan hubungan sosial merupakan faktor penting dalam kesehatan mental seseorang (Shepherd et al., 2021). Bukti menunjukkan bahwa aktivitas fisik yang tidak mencukupi selama beberapa minggu saja sudah cukup untuk meningkatkan risiko yang mengancam kesehatan (Federighi Baisi Chagas et al., 2020). Dalam konteks ini, kegiatan fisik adalah seni manajemen mendasar untuk melawan gaya hidup tidak sehat selama situasi yang sedang di alami atau serupa (Polero et al., 2021). Dari perspektif kesehatan masyarakat,

olahraga teratur merupakan salah satu perilaku yang penting karena berdampak besar pada kesehatan pada saat terjadinya pandemi (Maugeri et al., 2020). Selain itu aktivitas fisik sering dikaitkan dengan peningkatan komposisi tubuh, kekuatan kerangka pada tubuh anak dan metabolisme serta kardiovaskular (Vilchez et al., 2021).

Proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang didominasi dengan gerakan fisik dilakukan di ruang terbuka atau di lapangan, namun kegiatan ini tidak memungkinkan terjadinya proses pembelajaran secara langsung (Melyza, 2021). Salah satu akibat paling signifikan dari wabah COVID-19 serta langkah-langkah jeda sosial terkait dengan pengurangan sifat pengalaman mengajar pendidikan jasmani (O'Brien et al., 2020). Sangat penting untuk mengetahui efek dari lockdown tersebut pada pembelajaran olahraga dan aktivitas gerak anak-anak di sekolah (Lourenço et al., 2022). Hal ini memang bertujuan untuk menghindari kontak langsung antara guru dan siswa ketika sistem pembelajaran konvensional atau tatap muka dapat meningkatkan penyebaran virus Covid-19 (Jayul, 2020). Dan tentunya ini merupakan pengalaman baru bagi siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan cara yang berbeda (Laar et al., 2021).

Sebelum merebaknya pandemi Covid-19, pembelajaran kebanyakan dilakukan di luar kelas atau di luar sekolah jika sekolah tersebut tidak memiliki lapangan (Dyah, 2020). Setelah pandemi ini, semua kegiatan belajar mengajar di sekolah dihentikan, sehingga pelaksanaan pembelajaran PJOK menjadi pembelajaran daring yang tidak bisa sembarangan dilakukan di luar ruangan tanpa mengikuti protokol (Azra, 2020). Karena memang Pendidikan jasmani merupakan satu-satunya mata pelajaran di sekolah dimana anak memiliki kesempatan untuk mempelajari keterampilan motorik dan memperoleh pengetahuan dalam berbagai aktivitas jasmani (Mustafa, 2021). Dalam pelaksanaannya, pendidikan jasmani dan olahraga memang lebih diarahkan kepada pendidikan melalui aktivitas jasmani yang memanfaatkan segala aktivitas jasmani untuk pencapaian tujuan pendidikan (Setiyawan, 2017). Pengalaman tersebut memberikan keahlian dalam keterampilan motorik dan pola gerak yang diperlukan untuk melakukan berbagai aktivitas fisik (Pinton Setya Mustafa, 2020). Ketika fisik berkembang dengan baik, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan fisik mereka dan mengeksplorasi lingkungan mereka tanpa bantuan (Andre Leonardo, 2020). Dengan demikian pembelajaran objek gerak manusia dalam pendidikan jasmani juga dapat menanamkan nilai kognitif dan emosional (Achmad

Jayul, 2020). Akan tetapi karena adanya pandemi yang menjadi kendala karena pembelajaran pada dasarnya didominasi oleh keterampilan fisik yang menuntut siswa untuk bergerak saat belajar (Mulyaningsih, 2021). Ini tentu saja mengarah pada aktivitas fisik yang terbatas dengan kurun waktu yang cukup lama (Ayubi Novandri, 2021). Pengurangan kegiatan fisik lebih lanjut selama pandemi dapat menyebabkan dampak berbahaya sebab aktivitas fisik pada masa muda artinya penentu penting untuk aktivitas fisik di masa depan (Hadders-Algra, 2010). Dan banyak sekali persepsi yang menunjukkan bahwa peserta mengungkapkan pandangan negatif tentang pendidikan daring selama pandemi COVID-19 (Kim et al., 2021). Hasil penelitian yang di lakukan pun menyebutkan bahwa dampak pandemi Covid-19 terhadap perkembangan anak bersifat negatif, karena kurang terstimulasi dalam perkembangan motoriknya (Padila, 2022). Terbukti sebelum pandemi aktivitas fisik masih terlihat jelas, sangat berbeda pada masa pandemi, aktivitas fisik sangat dibatasi dan tentu saja berimbas pada penurunan kondisi fisik (Fajrin Ajeng Lilananda, 2022). Selain itu memang anak-anak diharuskan untuk lebih sering berinteraksi dengan lingkungannya melalui aktivitas fisik seperti merangkak, berjalan, melompat dan berlari (burhaein, 2019). Aktivitas fisik adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan gerakan tubuh manusia sebagai hasil kerja otot rangka (Bangkit Seandi Taroreh, 2020). Apalagi aktivitas siswa sekolah dasar dalam kehidupan sehari-hari tergolong tinggi, sehingga kondisi fisik siswa sekolah dasar sangat bermanfaat bagi siswa (Prasetyo, 2021). Perkembangan fisik terjadi sepanjang hidup dan memiliki implikasi penting bagi kinerja gerak (Kathleen Williams, 2013).

Perkembangan gerak pada masa kanak-kanak sangat terlihat terutama pada keterampilan motorik, non motorik dan manipulatif (Hidayat, 2017). Keterampilan motorik dikelompokkan menjadi 3 kategori; yaitu 1) kemampuan menggerakkan tubuh dalam ruang, 2) kemampuan mendorong atau memanipulasi objek dalam ruang, dan 3) keterampilan stabilisasi atau kemampuan menguasai kontrol postural (Widya Pranoto et al., n.d.). Perkembangan keterampilan gerak dasar di masa sekolah ialah sebuah prosedur dasar yang mendorong keterlibatan dalam aktivitas fisik anak (Pranoto et al., 2023). Pemahaman dasar bahwa gerak diorganisasikan sebagai suatu aktivitas, tidak hanya untuk memahami perkembangan motorik tetapi juga untuk memahami aspek perkembangan lainnya (Von Hofsten, 2004). Keterampilan ini sangat erat kaitannya dengan perkembangan dan

penampilan gerak anak dalam banyak sekali keterampilan gerak dasar (Pombo et al., 2021). Perkembangan motorik mengacu kepada perubahan motorik yang berkaitan dengan usia seorang anak (Williams, 1989). Perkembangan motorik adalah proses perubahan perilaku motorik manusia yang mencerminkan interaksi dinamis antara organisme dan lingkungan di sekitarnya (Garcia, 2006). Bentuk motorik dasar sudah dimiliki anak usia dini, namun perlu dikembangkan lagi disamping gerakan dasar lainnya. Gerak dasar manipulatif merupakan salah satu bidang gerak dasar fundamental, selain gerak lokomotor dan non lokomotor (Putra, 2019). Gerakan manipulatif adalah gerakan yang berkembang saat anak menggenggam berbagai benda yang berbeda dan bisa menguasainya (Pramono, 2010).

Keterampilan manipulatif bisa di definisikan juga sebagai gerakan atau kegiatan yang dilakukan oleh tubuh dengan bantuan alat yang memerlukan koordinasi dengan ruang dan benda di sekitarnya (Suyantini, 2013). Kemampuan gerak manipulatif adalah kemampuan dasar yang penting bagi anak-anak (Al Ardha et al., 2018a). Karena memang hal tersebut merupakan kompetensi mendasar yang penting untuk berbagai aktivitas bermanfaat bagi seorang anak dalam menjalankan aktivitas sehari-hari (Case-Smith, 1993). Keterampilan dasar anak dalam gerak manipulatif berkembang secara optimal bila distimulasi dengan cara yang sebaik mungkin (Nawang, 2012), Biasanya cara seorang guru untuk menstimulus dan merangsang perkembangan gerak manipulatif itu menggunakan sebuah permainan-permainan yang menarik (Rifa Auliya Imani, 2020). Kegiatan Bermain bagi anak merupakan kegiatan untuk memperoleh sebuah tujuan yaitu untuk memaksimalkan seluruh aspek perkembangan (Pratiwi, 2017). Akan tetapi karena adanya pandemi yang menjadikan area ruang lingkup yang dimiliki oleh anak mengerucut, padahal anak perlu memiliki ruang lingkup yang luas untuk mengasah keterampilan gerak manipulatifnya (Oktaria, 2022).

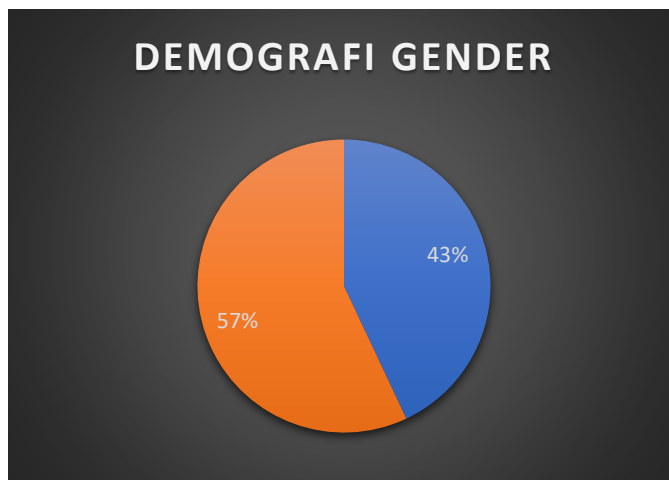
METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Pada dasarnya metode yang digunakan dalam penelitian pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga kategori mengenai tujuannya, yaitu: metode deskriptif, metode sejarah dan metode eksperimen. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif merupakan metode yang mempunyai tujuan untuk membuat suatu informasi awal atau gambaran yang objektif tentang suatu keadaan di lapangan yang dimuat menggunakan angka-angka, dimulai dengan pengumpulan

data, interpretasi data dan penampilan serta hasil (Arikunto, 2006). Penelitian yang akan dilakukan pada siswa kelas XII di SMA LAB SCHOOL UPI yang berlokasi di kapus UPI Bumi Siliwangi, waktu penelitian akan dilakukan hanya dengan satu tes kepada siswa kelas XII dengan alasan kebutuhan hanya diperlukan hanya mengambil data perkembangan gerak manipulatif siswa pasca pandemi Covid-19. Populasi yang di ambil dalam penelitian ini yaitu semua siswa dan siswi SMA kelas XII LAB SCHOOL UPI.

Dalam penelitian ini menggunakan Non Probability Sampling, disini teknik yang dipilih adalah Sampling Jenuh (Sensus), yaitu metode pengambilan sampel yang menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel yang akan di uji. Pada penelitian ini sampel yang di ambil adalah seluruh siswa dan siswi SMA LAB SCHOOL UPI kelas XII dengan total 137 siswa. Penelitian ini berdesain "posttest-only control design". Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan dalam desain penelitian ini, yang berarti pendekatan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menjelaskan objek-objek menurut sifatnya. Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi yang di kembangkan oleh *Developmental Physical Education for Today's Children* karangan David L. Gallahue. Di dalam buku tersebut terdapat beberapa instrumen untuk menguji kemampuan motorik dari seorang individu, dimulai dari gerak lokomotor yang berisi tes running, horizontal jumping, jumping from a high dan hopping. Adapun non lokomotor yang meliputi tes beamwork, one foot balance dan dodging. Selanjutnya terdapat pula instrumen untuk mengukur kemampuan manipulatif siswa, tes tersebut meliputi throwing, catching, kicking dan trapping (Gallahue & Donnelly, 2007).

Penelitian di laksanakan pada seluruh siswa kelas XII SMA LAB SCHOOL UPI, Sampel terdiri dari 137 siswa dengan perbandingan laki-laki 59 siswa (43%) dan perempuan 78 siswi (57%), dan rata-rata sampel berusia 17-18 tahun. Terlihat detail yang digambarkan di bawah ini.



Gambar 1. Demografi Sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

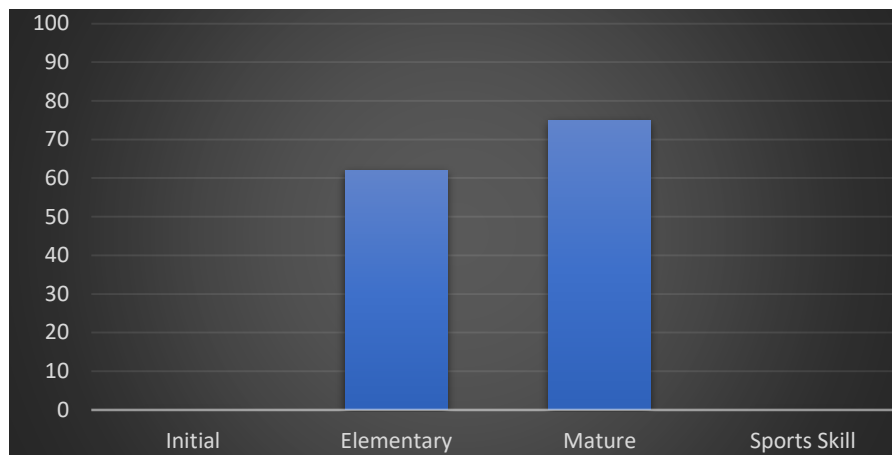
Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan melempar siswa kelas XII SMA LAB SCHOOL UPI. Data kemampuan melempar siswa didapatkan dengan melaksanakan sebuah tes kepada 137 siswa yang dijadikan sebagai sampel. Siswa hanya melakukan 3x lemparan menggunakan bola tennis, dan nanti akan diambil yang terbaik. Bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil tes kemampuan melempar siswa

| Indikator | Kategori | Frekuensi | Presentase |
|------------------|-------------|-----------|------------|
| 4 (Sports Skill) | Sangat Baik | 0 | 0% |
| 3 (Mature) | Baik | 75 | 55% |
| 2 (Elementary) | Cukup | 62 | 45% |
| 1 (Initial) | Kurang | 0 | 0% |
| Jumlah | | 137 | 100% |

Tabel tersebut menunjukkan tingkat kemampuan melempar siswa kelas XII SMA LAB SCHOOL UPI. Diatas terlihat ada beberapa indikator (Initial, Elementary, Mature & Sports Skill) yang menunjukkan ada dimana kemampuan melempar siswa. Indikator tersebut saya ambil dari sebuah buku yang dijadikan sebuah rujukan dan patokan ketika melakukan serangkaian tes, nuku tersebut yaitu yang berjudul *Developmental Physical Education for Today's* (Gallahue & Donnelly, 2007). Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan melempar siswa berada pada Mature dan Elementary skill. Hal tersebut didukung dengan gambar di bawah ini.



Gambar 2. Diagram kemampuan melempar siswa kelas XII SMA LAB SCHOOL UPI

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari sisi Initial Stage dan Sports Skill tidak ada sama sekali siswa yang masuk kedalam kelompok tersebut, di sisi lain kemampuan melempar siswa mendominasi pada kelompok Elementary stage dan Mature stage. Data menunjukkan bahwa sebanyak 62 siswa masuk kedalam kelompok Elementary stage, sedangkan sisanya sebanyak 75 siswa masuk kedalam Mature stage.

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari pengukuran Manipulatif skill (melempar) menunjukkan bahwa tingkat keterampilan dalam melempar siswa kelas XII SMA LAB SCHOOL UPI di dominasi terbanyak oleh kelompok Elementary stage sebanyak 62 siswa dan Mature stage sebanyak 75. Ini menandakan bahwa kemampuan manipulatif peserta didik atau lebih spesifiknya pada bagian melempar merupakan ilustrasi umum kemampuan peserta didik dalam melakukan aktivitasnya termasuk kedalam kategori sedang (Chen, Zhu, et al., 2016). Hal ini di sebabkan karena sebagian besar peserta didik mempunyai pengalaman gerak yang tidak sama, semakin banyak seseorang siswa mengalami pengalaman gerak, maka akan semakin terampil keterampilan yang mereka dapatkan (Al Ardha et al., 2018b). Hal itupun diperkuat dengan penelitian-penelitian yang telah di lakukan sebelumnya, salah satunya penelitian yang di lakukan oleh Feti Pratiwi yang membahas mengenai “Gambaran Perkembangan Anak Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19”, dalam artikel ini peneliti juga membuat kesimpulan bahwa efek dari pandemi covid-19 ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan gerak anak karena ruang aktivitasnya selalu di batasi (Pratiwi, 2021). Penelitian lain pun semakin memperkuat dengan adanya dampak negatif terjadinya

pandemi covid-19 terhadap kemampuan gerak anak. Dalam penelitian yang di lakukan oleh (Afudaniati et al., 2021), dalam penelitian tersebut di sebutkan bahwa dengan adanya pandemi dan kebijakan peralihan pembelajaran yang tadinya luring menjadi daring terkhususnya dalam mata pelajaran PJOK, peralihan tersebut mendapatkan efek negatif bagi kelancaran dan keberlangsungan pembelajaran (Bungsu, 2021), karena siswa tidak bisa dengan leluasa melakukan aktivitas yang di berikan untuk dilakukan, begitupun dengan guru yang harus mempertimbangkan semua tugas agar tetap menaati protokol kesehatan (Wijaya Kuswanto & Rafitasari, 2022). Dua penelitian tersebut semakin memperkuat bahwa dengan adanya keterbatasan ruang gerak, motorik siswa bisa saja menurun karena intensitas gerak yang di lakukan semakin sedikit dan terus berdiam di dalam rumah (Yuliastrid et al., 2022). Semua penelitian tersebut bisa di simpulkan oleh penelitian yang di lakukan oleh (Fajrin & Sugito, 2022), dalam penelitian tersebut peneliti ingin membandingkan pembelajaran yang dilakukan secara daring dan pembelajaran yang dilakukan secara luring, dan memang benar saja kesimpulan yang sama di tarik oleh peneliti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan ketika anak masih bisa melakukan aktivitas gerak dengan bebas ketika pembelajaran luring di bandingkan dengan anak yang melakukan pembelajaran daring dengan semua keterbatasan yang di alami, terlihat perbedaan kemampuan motorik pada kelompok siswa yang melakukan pembelajaran secara luring karena mempunyai keleluasaan untuk bergerak dan belajar (Padila et al., 2022).

Hal tersebut juga bisa di pengaruhi oleh adanya pandemi yang sempat menyebabkan perubahan kebiasaan yang cukup signifikan , tentunya hal tersebut di rasakan oleh semua siswa di seluruh dunia, yang biasanya mereka dapat melakukan aktivitas di luar ruangan seperti bermain dan belajar khususnya dalam mata pelajaran PJOK (Fazleeva et al., 2021). Akan tetapi setelah adanya Covid-19, semua kebiasaan itu di batasi dengan adanya kebijakan penerapan pembelajaran daring yang dilakukan di rumah masing-masing, semua ruang gerak siswa dibatasi dan secara otomatis siswa akan mulai kehilangan kemampuan motoriknya karena keterbatasan yang mereka alami dan tuntutan untuk tetap berada di dalam rumah (Ayubi & Komaini, 2021). Perkembangan motorik kasar pada anak ialah salah satu aspek penting yang harus diperhatikan oleh pengajar serta orang tua (Chen, Mason, et al., 2016). Hal ini ditegaskan oleh pernyataan dari Alzena Masykouri bahwa anak yang

memiliki kemampuan motorik kasar yang baik akan membuatnya menjadi lebih gesit serta sigap (Mahmud, n.d.).

Temuan analisis yang bisa di simpulkan dari serangkaian tes dan pengolahan data pada penelitian kali ini bisa di kemukakan bahwa kemampuan gerak manipulatif siswa kelas XII SMA LAB SCHOOL UPI tergolong cukup bagus, hal ini di dukung oleh adanya data yang menyebutkan bahwa rata-rata siswa berada pada kelompok Elementary stage dan Mature stage (Purnomo et al., 2019). Semua gerakan dari tahap pertama sampai tahap akhir kami perhatikan secara mendetail dan menyeluruh ketika sedang melakukan pengetesan kepada sampel, ketika siswa tersebut sedang melakukan gerakan melempar seperti yang sudah di instruksikan sejak awal, kami pun langsung memasukan setiap sampel ke kelompok berbeda menurut kemampuan motorik yang dimilikinya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah di lakukan, dapat kami simpulkan bahwa kemampuan gerak manipulatif (melempar) siswa kelas XII SMA LAB SCHOOL UPI berada pada kategori yang cukup baik, dikarenakan data yang telah di analisis menunjukkan bahwa rata-rata siswa memiliki kemampuan manipulatif (melempar) yang berada pada kategori Elementary stage dan Mature stage. Hal tersebut selaras dengan apa yang terjadi di lapangan, gerakan-gerakan yang siswa tunjukan kepada kami merupakan gerakan yang terstruktur secara jelas. Dan semua itu tidak terlepas kepada indikator yang tertulis pada buku karangan David L. Gallahue dengan judul *Developmental Physical Education for Today's Children*. Disini dapat terlihat pengaruh yang di berikan dengan adanya pandemi yang menyebabkan terbatasnya ruang bagi siswa untuk bergerak melatih motorik kasar maupun halusny.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, B., & Amri, S. (2018). Effects of Traditional Games on Age Equivalent Scores of Locomotor and Manipulative Skills among Early Stage School Children. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(12), 134-145. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i12/5001>
- Ananda, R., Fadhilaturrahmi, F., & Hanafi, I. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1689-1694. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.1190>

- Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281–288. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Ayubi, N., & Komaini, A. (2021). The Impact of the Covid-19 Pandemic on Children's Motor Skills (Literature Review). *International Journal of Research Publications*, 90(1), 60–71. <https://doi.org/10.47119/ijrp1009011220212517>
- Baety, D. N., & Munandar, D. R. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 880–989. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.476>
- Chen, W., Mason, S., Hammond-Bennett, A., & Zalmout, S. (2016). Manipulative skill competency and health-related physical fitness in elementary school students. *Journal of Sport and Health Science*, 5(4), 491–499. <https://doi.org/10.1016/j.jshs.2015.03.007>
- Chen, W., Zhu, W., Mason, S., Hammond-Bennett, A., & Colombo-Dougovito, A. (2016). Effectiveness of quality physical education in improving students' manipulative skill competency. *Journal of Sport and Health Science*, 5(2), 231–238. <https://doi.org/10.1016/j.jshs.2015.04.005>
- Daniel, S. J. (2020a). Education and the Covid-19 pandemic. *Prospects*, 49(1–2), 91–96. <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09464-3>
- Daniel, S. J. (2020b). Education and the Covid-19 pandemic. *Prospects*, 49(1–2), 91–96. <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09464-3>
- Fajrin, A. L., & Sugito, S. (2022a). Kemampuan Motorik Kasar Anak di Masa Pandemi Covid-19: Pembelajaran Daring dan Luring. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6890–6898. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2043>
- Fajrin, A. L., & Sugito, S. (2022b). Kemampuan Motorik Kasar Anak di Masa Pandemi Covid-19: Pembelajaran Daring dan Luring. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6890–6898. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2043>
- Fazleeva, E., Tumakov, D., Valeeva, A., & Akberov, R. (2021). Physical education classes with distance learning as a catalyst for adaptation potential increase of students during the COVID-19 pandemic. *Journal of Human Sport and Exercise*, 16(Proc2), 410–420. <https://doi.org/10.14198/jhse.2021.16.Proc2.26>
- Febrianty, M. F. (2020). Profil Kemampuan Motorik Mahasiswa FPOK. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 5(2), 222–231. <https://doi.org/10.33222/juara.v5i2.964>
- Federighi Baisi Chagas, E., Biteli, P., Moreira Candeloro, B., Angelo Rodrigues, M., & Henrique Rodrigues, P. (2020). Physical exercise and Covid-19: a summary of the recommendations. *AIMS Bioengineering*, 7(4), 236–241. <https://doi.org/10.3934/bioeng.2020020>
- González-Valero, G., Zurita-Ortega, F., Lindell-Postigo, D., Conde-Pipó, J., Grosz, W. R., & Badicu, G. (2020). Analysis of self-concept in adolescents before and during Covid-19 lockdown: Differences by gender and sports activity. *Sustainability (Switzerland)*, 12(18), 7792–7818. <https://doi.org/10.3390/SU12187792>
- Grek, S., & Landri, P. (2021). Editorial: Education in Europe and the Covid-19 Pandemic. *European Educational Research Journal*, 20(4), 393–402. <https://doi.org/10.1177/147490412111024781>
- Hammami, A., Harrabi, B., Mohr, M., & Krustrup, P. (2022). Physical activity and coronavirus disease 2019 (Covid-19): specific recommendations for home-based physical training.

- Managing Sport and Leisure, 27(1-2), 20-25.
<https://doi.org/10.1080/23750472.2020.1757494>
- Kalaja, S., Jaakkola, T., Watt, A., Liukkonen, J., & Ommundsen, Y. (2009). Relations entre le climat motivationnel d'élèves finlandais en classe de 5ème, la compétence perçue, la motivation autodéterminée, et des habiletés motrices fondamentales. *European Physical Education Review*, 15(3), 315-335. <https://doi.org/10.1177/1356336X09364714>
- Kathleen Williams. (2013). What's Motor Development Got to Do with Physical Education? *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 75, 37-41.
- Kim, M., Yu, H., Park, C. W., Ha, T., & Baek, J. H. (2021). Physical education teachers' online teaching experiences and perceptions during the covid-19 pandemic. *Journal of Physical Education and Sport*, 21, 2049-2056. <https://doi.org/10.7752/jpes.2021.s3261>
- Laar, R. A., Ashraf, M. A., Ning, J., Ji, P., Fang, P., Yu, T., & Khan, M. N. (2021). Performance, health, and psychological challenges faced by students of physical education in online learning during covid-19 epidemic: A qualitative study in China. *Healthcare (Switzerland)*, 9(8), 1030-1047. <https://doi.org/10.3390/healthcare9081030>
- Lourenço, J., Rodrigues, C., Flôres, F., & Soares, D. (2022). Physical Activity Time and Intensity in Physical Education During the COVID-19 Pandemic. *Perceptual and Motor Skills*, 129(3), 946-961. <https://doi.org/10.1177/00315125221093906>
- Matdio Siahaan. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 1-3. <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JKI>
- Maugeri, G., Castrogiovanni, P., Battaglia, G., Pippi, R., D'Agata, V., Palma, A., Di Rosa, M., & Musumeci, G. (2020). The impact of physical activity on psychological health during Covid-19 pandemic in Italy. *Heliyon*, 6(6), 4315-4323. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04315>
- Melyza, A., & Agus, R. M. (2021). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Padang Cermin. *Journal of Physical Education (JouPE)*, 2(1), 8-16.
- Setiawan. (2017). Visi Pendidikan Jasmani dan Olahraga. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 3(1), 2442-3874.
- Napitupulu, R. M. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap kepuasan pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 23-33. <https://doi.org/10.21831/jitp.v7i1.32771>
- Navia Pratama, D., & Nurrochmah, S. (2020). Survei Keterampilan Gerak Dasar Lokomotor, Nonlokomotor dan Manipulatif pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Sport Science and Health*, 2(9), 430-439. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jfik/indexhttp://fik.um.ac.id/>
- O'Brien, W., Adamakis, M., O'Brien, N., Onofre, M., Martins, J., Dania, A., Makopoulou, K., Herold, F., Ng, K., & Costa, J. (2020). Implications for European Physical Education Teacher Education during the Covid-19 pandemic: a cross-institutional SWOT analysis. *European Journal of Teacher Education*, 43(4), 503-522. <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1823963>
- Padila, P., Andri, J., Sunarsih, S., Andrianto, M. B., & Sartika, A. (2022). Impact Pandemi COVID-19 terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 308-314. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4399>

- Pinton Setya Mustafa. (2021). Problematika Rancangan Penilaian Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dalam Kurikulum 2013 pada Kelas XI SMA. *Jurnal Edumaspul*, 5(1), 184–195.
- Pokhrel, S., & Chhetri, R. (2021a). A Literature Review on Impact of Covid-19 Pandemic on Teaching and Learning. *Higher Education for the Future*, 8(1), 133–141. <https://doi.org/10.1177/2347631120983481>
- Pokhrel, S., & Chhetri, R. (2021b). A Literature Review on Impact of Covid-19 Pandemic on Teaching and Learning. *Higher Education for the Future*, 8(1), 133–141. <https://doi.org/10.1177/2347631120983481>
- Pranoto, N. W., Chaeroni, A., Susanto, N., Rifki, M. S., Fajri, H. P., & Haris, F. (2023). Investigation of Motor Skills Level of TK Students During the Covid 19 Pandemic. *Proceedings of the 3rd Progress in Social Science, Humanities and Education Research Symposium (PSSHRS 2021)*, 195–205. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-33-6_24
- Raiola, G., & Di Domenico, F. (2021). Physical and sports activity during the Covid-19 pandemic. *Journal of Physical Education and Sport*, 21, 477–482. <https://doi.org/10.7752/jpes.2021.s1049>
- Rizki, H., & Aguss, R. M. (2020). Analisis Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Physical Education (JouPE)*, 1(2), 20–24.
- Sarah, W., & Rahma, J. (2020). Pengaruh Wabah Covid-19 Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMP di Peureulakan Barat. *Jurnal Edukaso Matematika dan Sains*, 1(2), 2721–4451. <http://www.journal.umuslim.ac.id/index.php/jemas/article/view/52>
- Sari, T., & Nayir, F. (2020). Challenges in distance education during the (Covid-19) pandemic period. *Qualitative Research in Education*, 9(3), 328–360. <https://doi.org/10.17583/qre.2020.5872>
- Shahidi, S. H., Stewart Williams, J., & Hassani, F. (2020). Physical activity during COVID-19 quarantine. *Acta Paediatrica, International Journal of Paediatrics*, 109(10), 2147–2148. <https://doi.org/10.1111/apa.15420>
- Shepherd, H. A., Evans, T., Gupta, S., McDonough, M. H., Doyle-Baker, P., Belton, K. L., Karmali, S., Pawer, S., Hadly, G., Pike, I., Adams, S. A., Babul, S., Yeates, K. O., Kopala-Sibley, D. C., Schneider, K. J., Cowle, S., Fuselli, P., Emery, C. A., & Black, A. M. (2021). The impact of COVID-19 on high school student-athlete experiences with physical activity, mental health, and social connection. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(7), 3515–2529. <https://doi.org/10.3390/ijerph18073515>
- Sitanggang, N., Abdul, D., & Saragih, H. (2013). Studi Karakteristik Siswa SLTA di Kota Medan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2), 1979–6692.
- Sulaksono, G., Wibowo, A., Pendidikan, P., Kesehatan, J., Rekreasi, D., Doktor, U., & Magetan, N. (2021). Studi Deskriptif Pelaksanaan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Tingkat SMA Kelas XI Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7, 82–90. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4420514>
- Syahrudin, S. (2021). Profil Tingkat Gerak Dasar Siswa Sekolah Dasar Kota Makassar. *Jendela Olahraga*, 6(1), 213–221. <https://doi.org/10.26877/jo.v6i1.7270>
- Taopik Rahman, Sumardi, & Deska Dwi Cahyani. (2020). Profil Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(2), 143–151.

- Tarkar, P. (2020). Impact Of Covid-19 Pandemic On Education System Role of education in future prospects after retirement View project Artificial Intelligence in Human Resource Practices With Challenges and Future Directions View project Impact Of Covid-19 Pandemic On Education System. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(9s), 3812–3814.
<https://www.researchgate.net/publication/352647439>
- Verianti, G., & Najib, M. (2022). Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani Secara Daring Selama Pandemi Covid-19. 4(1), 41–45.
- Vilchez, J. A., Kruse, J., Puffer, M., & Dudovitz, R. N. (2021). Teachers and School Health Leaders' Perspectives on Distance Learning Physical Education During the COVID-19 Pandemic. *Journal of School Health*, 91(7), 541–549.
<https://doi.org/10.1111/josh.13030>
- Wijaya Kuswanto, C., & Rafitasari, H. (2022). Perkembangan Fisik Anak Usia Dini Saat Work From Home Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 87–97.
- Yu, J., & Jee, Y. (2021). Analysis of online classes in physical education during the covid-19 pandemic. *Education Sciences*, 11(1), 1–14.
<https://doi.org/10.3390/EDUCSCI11010003>
- Yuliastrid, D., Jatmiko, T., Hafidz, A., Suroto, S., & Mutohir, T. C. (2022). Analysis of Physical Education, Sports and Health teacher Strategies in Learning FMS During the Covid Pandemic 19. *Jp.Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 5(2), 282–298. <https://doi.org/10.33503/jp.jok.v5i2.1842>
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>